

**PENULIS SKENARIO  
PRODUKSI FILM DOKUMENTER “GARAM”**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.I.Kom.)**

**oleh**

**DENA NOVITA PUSPITA SARI**

**NIM : 17010030**



**PROGRAM STUDI PENYIARAN  
JURUSAN PENERBITAN  
POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Penulis Skenario Produksi Film Dokumenter “Garam”  
Penulis : Dena Novita Puspita Sari  
NIM : 17010030  
Program Studi : Penyiaran  
Jurusan : Penerbitan

Tugas Akhir ini telah dipertanggung jawabkan Tim Penguji Tugas Akhir di  
Kampus Politeknik Negeri Media Kreatif pada Rabu, 12 Agustus 2020

Disahkan Oleh,  
Ketua Penguji



Bayu Dwi Nurwicaksono, M.Pd.  
NIP. 198612252014041002

Anggota 1



Dra. Lisa Palindih

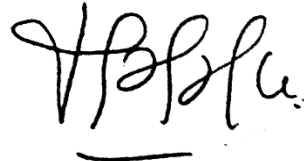
Anggota 2



Kusen Dony Hermansyah, M.Sn  
NIDN. 0326037405

Mengetahui,

Ketua Jurusan Penerbitan



Suratni, S.S., M.Hum  
NIP. 198310242009122002

Koordinator Prodi Penyiaran



Adryans, S.Si., M.Sn.  
NIP. 198510012019031004

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Penulis Skenario Produksi Film Dokumenter “Garam”

Penulis : Dena Novita Puspita Sari

NIM : 17010030

Program Studi : Penyiaran

Jurusan : Penerbitan

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Ditandatangani di Jakarta, Senin 27 Juli 2020

Dosen Pembimbing 1



Kusen Dony Hermansyah, M.Sn

NIDN. 0326037405

Dosen Pembimbing 2

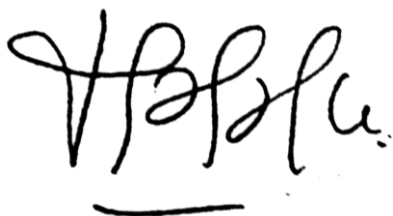


Reny Y Br Lumban Toruan, M.Sn.

NIP. 199107312019032022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Penerbitan



Suratni, S.S., M.Hum

NIP. 198310242009122002

Koordinator Prodi Penyiaran



Adryans, S.Si., M.Sn.

NIP. 198510012019031004

## SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dena Novita Puspita Sari  
NIM : 17010030  
Program Studi : Penyiaran  
Jurusan : Penerbitan  
Tahun Akademik : 2019/2020

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul: **Penulis Skenario Produksi Film Dokumenter “Garam”** adalah original dan belum pernah dibuat oleh pihak lain.

Bila mana pada kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 29 Juli 2020

Yang menyatakan,



Dena Novita PS

NIM: 17010030

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik Politeknik Negeri Media Kreatif, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dena Novita Puspita Sari  
NIM : 17010030  
Program Studi : Penyiaran  
Jurusan : Penerbitan  
Tahun Akademik : 2019/2020

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Negeri Media Kreatif **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penulis Skenario Produksi Film Dokumenter “Garam”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Politeknik Negeri Media Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jakarta, 29 Juli 2020

Yang saya buat,  
METERAI  
TEMPEL  
Rp. 5.000  
5000  
Dena NOVITA PS



## **ABSTRAK**

“Garam” merupakan karya film dokumenter yang penulis kerjakan bersama tim mahasiswa Prodi Penyiaran. Dalam pembuatan karya tersebut, penulis bertindak sebagai penulis skenario. Tujuan penulisan Tugas Akhir ini menjelaskan rangkaian proses pembuatan karya tugas akhir berupa film dokumenter “Garam”. Tinjauan pustaka yang digunakan adalah beberapa buku dan jurnal tentang penulis skenario, film dan konten yang dibahas. Dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan menjabarkan langkah-langkah pembuatan karya, mulai dari praproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan skenario harus dipersiapkan dengan matang mulai dari penentuan ide, pengembangan ide, observasi, sampai pembuatan skenario

**Kata Kunci: Garam, Film Dokumenter, Penulis Skenario**

## **ABSTRACT**

*"Garam" is a documentary film that the writer works with a team of Broadcast Study Program students. In making this work, the writer acts as a script writer. The purpose of writing this Final Project explains the process of making the final project in the form of a documentary film "Garam". Literature reviews used are several books and journals about script writer, films and content discussed. In this thesis, the author uses a descriptive method by describing the steps of making works, ranging from preproduction, production to post-production. Based on the discussion, it can be concluded that the process of making scenarios must be prepared carefully starting from the determination of ideas, development of ideas, observation, to making scenarios.*

***Keywords: Garam, Film Documentary, Script Writer***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kekuatan, kemampuan, dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir adalah salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan Diploma III Program Studi Penyiaran, Politeknik Negeri Media Kreatif.

Dalam tugas akhir ini, penulis bersama tim produksi mahasiswa Program Studi Penyiaran membuat karya tugas akhir “Garam”. Dalam karya tersebut, penulis berperan sebagai Penulis Skenario. Berdasarkan peran dalam pembuatan karya tersebut, penulis menyusun laporan Tugas Akhir berjudul Penulis Skenario Produksi Film Dokumenter “Garam”.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari orang-orang yang berada di sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan apresiasi dan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu banyak dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

1. Dr. Purnomo Ananto, M.M., Direktur Politeknik Negeri Media Kreatif,
2. Drs. Benget Simamora, M.M., Wakil Direktur I Bidang Akademik,
3. Suratni, S.S., M.Hum., Ketua Jurusan Penerbitan,
4. Nova Darmanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Penerbitan,
5. Adryans, S.Si, M.Sn., Koordinator Program Studi Penyiaran,
6. Kusen Dony Hermansyah, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing I,
7. Reny Y Br Lumban Toruan, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing II,
8. Para Dosen dan Staf Jurusan Penerbitan serta karyawan Politeknik

Negeri Media Kreatif yang telah melayani mahasiswa selama tiga tahun penulis menempuh pendidikan di sini,

9. Ibu Titin yang telah bersedia membantu memberikan informasi tentang proses pembuatan garam,
10. Para petani garam di Desa Tanjakan yang bersedia mempraktikan tentang proses pembuatan garam,
11. Kedua orangtua penulis serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu,
12. Diana Rosida dan Bezaliel Marbun yang telah bersama-sama berjuang melewati proses dalam menyelesaikan Karya Tugas Akhir ini,
13. Fikri, Bayu, Frans, Reza, dan Daffa yang sudah mau ikut terlibat dan membantu dalam proses pengerjaan Karya Tugas Akhir ini,
14. Seluruh teman-teman prodi Penyiaran angkatan enam yang telah bersama-sama berjuang dan banyak membantu penulis dalam melewati proses pendidikan di sini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk tugas akhir ini.

Jakarta, 28 Juli 2020

Penulis,



Dena Novita Puspita Sari

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Pembuatan Karya .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	4
1.4 Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir .....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penulis Skenario .....	8
2.1.1 Definisi Penulis Skenario .....	8
2.1.2 Peran Penulis Skenario .....	8
2.2 Film .....	13
2.2.1 Definisi Film .....	13
2.2.2 Film Dokumenter .....	14
2.2.3 Bentuk Film .....	14
2.2.4 Tipe Ekspository .....	15
2.2.5 Genre Ilmu Pengetahuan .....	16
2.3 Konten Yang Diangkat .....	17
2.3.1 Proses Pembuatan Garam .....	17
2.4 Referensi .....	18
<b>BAB III PEMBUATAN KARYA</b>	
3.1 Objek Pengerjaan .....	19
3.1.1 Gambaran Spesifikasi Karya .....	19
3.1.2 Kegiatan Personal Sesuai Peran Kerja .....	30
3.2 Observasi .....	32
3.3 Proses Pengerjaan .....	33
3.3.1 Proses Kerja pada Tahap Praproduksi, Produksi, dan Paska Produksi .....	33
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	42
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	44
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	45
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Referensi Karya.....	18
Tabel 3.1 Organisasi Tim dan Manajemen Kerja .....	20
Tabel 3.2 Tahapan Kerja Praproduksi.....	21
Tabel 3.3 Perencanaan Tahapan Kerja Produksi.....	27
Tabel 3.4 Perencanaan Tahapan Kerja Paska Produksi .....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster Film .....	20
Gambar 3.2 Kegiatan Observasi .....	33
Gambar 3.3 Kegiatan wawancara .....	35
Gambar 3.4 Storyline .....	38
Gambar 3.5 Sinopsis .....	38
Gambar 3.6 Skenario .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Luasnya laut yang dimiliki Negara Indonesia ini membuat dikenal dengan sebagai Negara kepulauan. Dapat dikatakan bahwa hasil dari laut menjadi andalan bagi masyarakat Indonesia. Luasnya laut yang ini menjadikan setiap daerah berpotensi untuk memproduksi garam terutama masyarakat di pesisir pantai yang menjadi komoditi utama mereka.

Garam merupakan sesuatu yang sangat dekat dengan manusia. Dalam penggunaannya selain untuk konsumsi, garam juga banyak diperlukan untuk industri di antaranya untuk pengawetan dan campuran bahan kimia. Banyaknya kebutuhan garam membuat negara harus memproduksi untuk memenuhi kebutuhan garam nasional. Banyaknya kebutuhan pemakaian garam ini membuat para petani giat untuk bekerja menghasilkan garam. Tempat pembuatan garam ini banyak terdapat di daerah di Indonesia. Garam-garam yang dihasilkan dari para petani garam tersebut juga tidak semua dapat langsung dikonsumsi.

Salah satu daerah yang masih menjadikan daerahnya sebagai komoditi memproduksi garam adalah kelompok masyarakat desa Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Di desa ini, kerja utama masyarakatnya mayoritas bekerja memproduksi garam, dan sudah menjadi usaha turun-temurun. Hal ini membuat masyarakat di desa ini membentuk karang taruna dengan nama Kelompok Usaha Garam Rakyat.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu narasumber, proses

pembuatan garam ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Mulai dari membuat petakan hingga penjemuran garam. Namun untuk saat ini para petani mulai menggunakan teknologi bernama geomembran untuk mempersingkat waktu penjemuran garam. Produksi pembuatan garam ini biasanya dilaksanakan pada bulan Juni hingga Desember.

Banyaknya masyarakat yang masih belum mengetahui proses pengolahan garam ini membutuhkan waktu panjang dan usaha yang besar untuk menghasilkan garam menjadi siap saji. Hal ini didapat penulis dari hasil kuesioner yang dilakukan. Sebelumnya kebanyakan produk audio visual yang mengangkat proses pembuatan garam hanya membuat dalam bentuk sebuah acara televisi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin membuat penulis tertarik untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang bagaimana proses pembuatan garam tersebut melalui sebuah film dokumenter dengan tipe ekspository dan genre ilmu pengetahuan.

Dalam pembuatan film dokumenter, peran penulis skenario sangat penting yaitu harus mampu menyusun peristiwa yang terjadi sehingga mampu menghasilkan kesan dramatik yang mendalam dalam film. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk memanfaatkan kekuatan film dokumenter untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat melalui skenario yang ditulis oleh penulis. Di sisi lain, pertimbangan penulis, selama perkuliahan pada Program Studi Penyiaran penulis sering mengambil peran sebagai bagian dari tim kreatif/penulis naskah dalam produksi program televisi, maka dari itu penulis dengan matang mengambil peran sebagai penulis skenario (*script writer*)

dalam produksi karya tugas akhir. Penulis juga akan menjelaskan proses penyusunan skenario dalam film dokumenter Garam dari sudut pandang penulis agar dapat menjadi laporan proses terciptanya ide sampai menjadi sebuah film.

## **1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Pembuatan Karya**

Ruang lingkup dan batasan tugas akhir ini mencakup peran penulis dalam pembuatan karya, genre karya, rentang waktu pengerjaan, dan target penonton, yaitu sebagai berikut.

- a. Penulis berperan sebagai penulis skenario (script writer) dalam pembuatan film dokumenter Garam.
- b. Penulis skenario bertugas membuat konsep penceritaan dalam film, mulai dari *synopsis*, *storyline*, *treatment*, hingga skenario.
- c. Film dokumenter Garam adalah film dokumenter tipe *expository* dan bergenre ilmu pengetahuan.
- d. Rentang waktu pengerjaan film dokumenter ini adalah enam bulan.
- e. Target penonton film dokumenter Garam yaitu semua umur.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat

#### a. Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu :

1. Memaparkan secara teori dan praktik dalam membuat perancangan peranan Penulis Skenario pada film dokumenter Garam, dan juga untuk mengetahui proses pembuatan film ini dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi khususnya di bidang Penulis Skenario.
2. Sebagai seorang penulis skenario penulis juga memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan bagaimana panjangnya proses pembuatan garam

#### b. Manfaat

1. Bagi penulis, penulisan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis dan menambah wawasan serta pengalaman mengenai teori film dokumenter dan proses kreatif pembuatan film dokumenter.
2. Bagi Politeknik Negeri Media Kreatif, menambah sebuah karya dari mahasiswa untuk diketahui masyarakat akan nama kampus ini.
3. Bagi masyarakat, semoga adanya film dokumenter ini menjadikan masyarakat lebih bisa memahami panjangnya proses pembuatan garam serta dapat menghargainya.

#### **1.4 Metode Penulisan**

Metode yang digunakan penulis dalam laporan karya tugas akhir ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pada tahap pra produksi, penulis melakukan pengamatan secara langsung dan memperoleh data dari pengelola tempat pembuatan garam Kelompok Usaha Garam Rakyat di Desa Tanjakan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Penulis juga melakukan metode wawancara dengan narasumber tentang proses pembuatan garam serta hal-hal yang bersangkutan dibalik proses pembuatan garam untuk kebutuhan pembuatan konsep penceritaan sampai skenario dengan narasumber yang bernama Ibu Titin yang merupakan pihak pengelola disana.

Namun seiring berjalannya waktu penyusunan tugas akhir ini, penulis menemukan kendala yaitu terkait terjadinya pandemic Covid-19 di Indonesia yang menghambat kegiatan survei hingga pelaksanaan syuting yang tidak bisa dilakukan. Oleh sebab itu, penulis hanya dapat menyelesaikan karya tugas akhir ini hanya berupa Desain Produksi. Namun penulis tetap membuat karya berupa skenario.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Laporan ini disusun mengikuti format laporan tugas akhir sesuai Panduan Penyusunan Tugas Akhir Program Studi Penyiaran Tahun Akademik 2019/2020. Sistematika penulisan disusun untuk memudahkan pembaca dalam mencari

informasi yang telah penulis paparkan dalam penulisan tugas akhir ini. Berikut rincian sistematika penulisan laporan tugas akhir ini.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi hal yang menjadi latar belakang penulis sebagai penulis skenario memilih judul Tugas Akhir dan objek penulisan laporan Tugas Akhir berupa film dokumenter Garam, Ruang lingkup dan batasan penulis sebagai penulis skenario film dokumenter Garam, Tujuan yang ingin penulis sampaikan sebagai seorang penulis skenario dan manfaat penulisan yang ingin penulis dapatkan serta harapan dari karya tugas akhir ini, metode penulisan sebagai penulis skenario dan berisi sistematika penulisan dari proses keseluruhan pembuatan film dokumenter Garam yang dibuat oleh penulis secara ringkas dan jelas.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab ini diuraikan teori dari berbagai data yang penulis peroleh mengenai peran kerja penulis sebagai penulis skenario, produk yang dihasilkan, serta teori pendukung produk sehingga nantinya akan digunakan sebagai data aktual dan faktual untuk dianalisis sehingga dapat dijadikan acuan dalam film dokumenter yang berjudul Garam.

## **BAB III PEMBUATAN KARYA TUGAS AKHIR**

Bab ini berisi objek pengerjaan yang terdiri dari spesifikasi karya berupa film dokumenter Garam, organisasi tim dan manajemen kerja serta kegiatan personal sesuai peran kerja penulis sebagai penulis skenario. Bab ini juga

berisi penjabaran proses pengerjaan yang penulis lakukan sebagai penulis skenario.

#### BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi uraian simpulan atau ringkas, jelas, padat dan sistematis seluruh bahasan yang telah dipaparkan oleh penulis sebagai penulis skenario dan saran atau rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait yang diberikan penulis sebagai penulis skenario agar ke depannya mampu membawa dampak secara positif.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penulis Skenario**

##### **2.1.1 Definisi Penulis Skenario**

Menurut Muslimin (2018: 155) “Penulis skenario adalah penulis naskah film. Dia yang menterjemahkan konsep dasar dan sinopsis film untuk menjadi naskah skenario film”.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa penulis skenario merupakan seseorang yang menterjemahkan konsep dasar menjadi sebuah skenario. Oleh karena itu sebagai penulis skenario harus dapat menyusun cerita dengan sebaik mungkin agar dapat diterima oleh penonton.

##### **2.1.2 Peran Penulis Skenario**

###### **a. Tahap Praproduksi**

Menurut Muslimin (2018: 31) “Tahap praproduksi mengacu pada hal-hal yang dilakukan oleh tim produksi sebelum eksekusi pengambilan gambar (*shooting*) dalam membuat sebuah film (sebelum produksi film)”.

Seperti yang dikatakan Muslimin, tahap praproduksi adalah tahapan sebelum melakukan eksekusi pengambilan gambar, maka peran sebagai penulis skenario tahap praproduksi adalah sebagai berikut:

### 1. Menentukan Ide

Dalam tahap menentukan ide, penulis harus paham hal apa yang akan dibuat. Pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan memilih ide dari sesuatu yang terdekat dari kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dilakukan riset terhadap ide yang kurang dipahami sehingga mencapai pemahaman tertentu.

Penulis telah menentukan ide proses pembuatan garam yang diperoleh dari berbagai sumber salah satunya adalah internet. Penulis menonton beberapa video referensi sehingga timbul keinginan untuk menentukan ide tersebut.

### 2. Riset

Menurut Muslimin (2018: 36-37) “Pada dasarnya riset dalam sebuah produksi film bergantung pada kebutuhan film itu sendiri. Untuk mendukung nilai film itu sendiri, idelanya tetap menggunakan riset. Film dokumenter dan film sejarah sangat mutlak untuk dibuat riset yang mendalam.”

Dapat disimpulkan bahwa film dokumenter sangat mutlak untuk melakukan riset terhadap ide yang akan dibuat penulis karena untuk memperkuat fakta dan nilai dari film Garam ini.

### 3. Mengembangkan Ide dan Tema

Setelah penulis menentukan ide, penulis mengembangkan ide dan tema atau garis besar cerita untuk memudahkan penulis dalam mengembangkan cerita menjadi sebuah skenario dan dapat

membayangkan pesan atau moral yang ingin disampaikan kepada penonton.

#### 4. Membuat Konsep Penceritaan

Membuat konsep penceritaan dilakukan Penulis dengan menentukan segmentasi plot berdasarkan hasil riset yang telah didapatkan kemudian menentukan konsep ruang dan waktu sehingga dapat menentukan nilai dari struktur dramatik dari cerita yang akan dibuat.

#### 5. Membuat *Storyline*

Menurut Muslimin (2018: 40), “*storyline* dalam istilah simpelnya adalah garis besar cerita yang kalau digambarkan menjadi sebuah mozaik plot-plot cerita yang saling terhubung. Jika *storyline* telah terbentuk, maka alur sebuah cerita akan tampak.”

Dapat disimpulkan bahwa *Storyline* merupakan garis besar cerita dimana jika disusun maka plot-plot cerita saling terhubung dan alur cerita tersebut sudah dapat terlihat.

#### 6. Membuat Sinopsis

Menurut Muslimin (2018: 39) “sinopsis film adalah gambaran umum sebuah film secara naratif. Menurut Akbar (2015: 83), sinopsis adalah intisari dari sebuah cerita dan berisi semua informasi utama mengenai keseluruhan alur cerita yang nantinya akan dikembangkan menjadi skenario.”

Dari kutipan di atas, sinopsis berarti gambaran umum film dalam bentuk naratif dan berisi inti dari cerita. Penulis membuat sinopsis yang berisi intisari cerita terlebih dahulu untuk dikembangkan menjadi skenario.

#### 7. Membuat *Outline*

*Outline* digunakan untuk mengontrol keterhubungan adegan dalam setiap *scene* agar penulis dapat mengetahui kesinambungan antara *scene* sebelumnya dan *scene* sesudahnya.

#### 8. Membuat *Treatment*

*Treatment* berisi ringkasan yang lebih detail cerita yang ditulis berdasarkan adegan-adegan. Penulis membuat *treatment* setelah membuat sinopsis.

#### 9. Membuat Skenario

Menurut Muslimin (2018: 47) “skenario adalah sebuah naskah cerita yang menguraikan urutan adegan, tempat, keadaan dan dialog yang disusun dalam konteks struktur dramatik dan berfungsi sebagai petunjuk kerja dalam pembuatan film.”

Penulis menyimpulkan bahwa skenario merupakan naskah cerita yang di dalamnya terdiri dari urutan adegan, tempat, waktu dan terdapat dialog yang disusun sehingga membentuk struktur dramatik.

## **b. Tahap Produksi**

Menurut Muslimin (2018 : 104) “tahap produksi adalah tahap fokus pada pengambilan gambar atau visual (*shooting*) beserta audio dari sebuah film. Jika sudah masuk kedalam tahap ini usahakan tidak ada perubahan yang signifikan karena wilayah ini adalah ruang eksekusi sebuah keputusan karya kolektif.”

Berdasarkan kutipan diatas, peran penulis sebagai penulis skenario dalam tahap produksi adalah memastikan gambar dan suara yang diambil tidak keluar dari scenario yang telah dibuat.

Menurut Rosenthal (2017 : 17) “Naskah juga penting untuk juru kamera dan sutradara. Ini harus menyampaikan kepada juru kamera tentang mood, aksi, dan masalah kerja kamera. Ini juga harus membantu sutradara mendefinisikan pendekatan dan kemajuan film, yang melekat logika, dan kontinuitasnya.”

Penulis menyimpulkan bahwa naskah sangat penting digunakan saat produksi, karena naskah membantu penata kamera untuk pengambilan gambar. Selain itu naskah juga digunakan sutradara untuk menentukan pendekatan apa saja yang akan digunakannya.

## **c. Tahap Pascaproduksi**

Menurut Muslimin (2018: 119) berpendapat bahwa :

Pascaproduksi (*postproduction*) secara simpel adalah bagian dari proses pembuatan film, video, iklan video, fotografi atau karya digital lainnya yang dikerjakan setelah proses perekaman visual. Dalam konteks film pascaproduksi adalah kegiatan yang dilakukan setelah praproduksi dan produksi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwa pascaproduksi adalah proses yang dilakukan setelah perekaman visual atau kegiatan yang dilakukan setelah praproduksi dan produksi. Kegiatan penulis dalam tahap pascaproduksi adalah memastikan materi yang didapat masih mencukupi kebutuhan skenario dan memastikan inti cerita dapat tersampaikan.

## **2.2. Film**

### **2.2.1 Definisi Film**

Menurut Danesi (2010: 134), “Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata”.

Menurut kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa film adalah adanya pergerakan dari objek yang berisi serangkaian cerita.

Menurut Pratista (2017:23) “Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film”

Menurut kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur naratif dan unsur sinematik tersebut memiliki hubungan yang penting saat membuat sebuah film.

### **2.2.2 Film Dokumenter**

Menurut Pratista (2017:29) “kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata”

Menurut Fachruddin (2018:318), “karya dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dokumenter dibuat dengan hati dan bukan hanya dengan pikiran kita saja yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar yang menarik.

Menurut Halim (2017:20) “yang dimaksud dengan film dokumenter adalah konstruksi tentang fenomena tertentu dan terfokus pada premis dan pesan moral tertentu. Selain itu, diproduksi dengan konsep pendekatan yang subjektif dan kreatif dengan tujuan akhir mempengaruhi penonton.”

Berdasarkan kutipan di atas, tujuan penulis membuat film dokumenter adalah untuk mempengaruhi penonton dengan pesan moral yang tersirat.

### **2.2.3 Bentuk Film**

Menurut Bordwell dalam diktat Hermansyah (2010) Pengantar Ringan Tentang Film Dokumenter, tentang Kedudukan Dokumenter Dalam Bentuk Film ada dua bentuk film yaitu bentuk film naratif dan nonnaratif. Bentuk

film naratif merupakan sebuah bentuk penceritaan yang peristiwanya memiliki hubungan sebab akibat yang jelas dan terjadi dalam ruang serta waktu yang jelas pula. Dikarenakan penceritaan dalam film didasari oleh bidang sastra dan drama. Sementara itu, bentuk film nonnaratif bukannya tidak bercerita, hanya saja cara menceritakannya berbeda dengan naratif yang seperti orang mendongeng, artinya aspek story, plot, ruang, waktu, peristiwa dan manusia tetap ada hanya saja cara menyampaikannya berbeda.

Senada dengan penjelasan tersebut, menurut Akbar (2015: 14) adalah sebagai berikut :

Bentuk film non-naratif merupakan sebuah bentuk film yang alur cerita atau rangkaian adegannya tidak memiliki kausalitas (hubungan sebab-akibat) tetapi alur ceritanya hanya dihubungkan dengan ruang dan waktu, atau salah satunya saja. Bentuk ini bukannya tidak bercerita, hanya cara menceritakannya berbeda dengan naratif seperti orang mendongeng, artinya aspek story, plot, ruang, waktu, karena itu cara bercerita nonnaratif.

Berdasarkan kutipan di atas penulis memilih untuk film dokumenter Garam termasuk film non-naratif karena setiap rangkaian adegannya tidak memiliki hubungan sebab-akibat namun hanya dihubungkan dengan persamaan ruang atau waktu.

#### **2.2.4 Tipe *Expository***

Menurut Diktat Hermansyah (2017:6-9), “*Expository* merupakan paparan yang berupa penjelasan (*explanation*) yang bersamaan dengan gambar-gambar di dalam film”.

Menurut Chandra, dkk,(2010:7), “*Expository* merupakan bentuk dokumenter yang menampilkan pesan kepada penonton secara langsung atau narasi berupa teks maupun suara”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa *expository* merupakan paparan gambar-gambar yang berupa penjelasan melalui narasi, teks, maupun suara. Penulis menyimpulkan bahwa film dokumenter Garam merupakan tipe *expository*. Karena visual yang ditampilkan mengikuti prosesi pembuatan garam serta menampilkan beberapa caption serta narasi/wawancara untuk memberikan penjelasan lebih detail tentang proses tersebut.

### **2.2.5 Genre Ilmu pengetahuan**

Genre Film terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah genre ilmu pengetahuan. Genre ilmu pengetahuan menurut Diktat Hermansyah (2010:26-27) adalah sebagai berikut:

Genre ilmu pengetahuan terbagi dari dua jenis yaitu Film dokumenter sains dan Film intruksional. Film intruksional dirancang khusus untuk mengajari pemirsanya bagaimana melakukan berbagai macam hal mereka ingin lakukan, mulai dari bermain gitar akustik atau gitar blues pada tingkat awal, memasang instalasi listrik, penanaman bunga yang dijamin tumbuh, menari perut untuk menurunkan berat badan, bermain rafting untuk mengarungi arung jeram dan sebagainya.

Berdasarkan penjabaran di atas penulis menyimpulkan bahwa film dokumenter “Garam” merupakan film bergenre ilmu pengetahuan intruksional karena film ini menampilkan tahapan demi tahapan dalam proses pembuatan garam.

## 2.3. Konten Yang Diangkat

### 2.3.1 Proses Pembuatan Garam

Proses pembuatan garam memiliki beberapa tahapan, yaitu :

1. Mengalirkan air laut ke tempat yang luas

Tempat yang luas (biasanya sepetak tanah yang sudah dipersiapkan khusus), tempat ini digunakan untuk menampung air laut yang akan menguapkan air laut. Air dimasukkan kedalam tempat yang dinamakan tambak garam<sup>1</sup>. Apabila menggunakan cara pasang surut air laut, tanah diposisikan tidak terlalu tinggi dari air laut. Ketika air sedang pasang, penutup dibuka supaya air bisa masuk ke dalam. Apabila air sedang surut, maka penutup air ditutup supaya air laut terjebak di dalamnya.

2. Menjemur di bawah terik matahari

Air yang sudah terkumpul pada sepetak tanah, dijemur dibawah terik sinar matahari supaya air laut bisa menguap dan menyisakan butiran-butiran kristal yang akan menjadi garam.

3. Proses Pemanenan

Penguapan air laut akan menyisakan garam yang akan kita panen. Petani garam tinggal mengumpulkan dan mengamilnya untuk bisa dipanen dan dijual di pasaran.



---

<sup>1</sup> Tambak garam adalah kolam dangkal buatan yang dirancang untuk menghasilkan garam dari air laut atau air asin lainnya, dengan dipompa menggunakan kincir angin.

## 2.4. Referensi

Dalam referensi karya yang penulis ambil yaitu dari media sosial berbentuk audio visual Youtube. Sebagai penulis skenario, penulis menjadikan video pada kanal youtube tersebut menjadi panduan dalam menyusun proses pembuatan garam. Perbedaan karya yang penulis buat dengan referensi karya adalah karya penulis dikemas dalam sebuah film dokumenter sedangkan referensi karya dikemas dalam sebuah program televisi.

**Tabel 2.1 Referensi Karya**

No.	Judul Film/Karya	Sumber	Gambar
1.	Tahapan pembuatan garam pt. Garam (persero)	Youtube : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=CO7PT02ZtHs">https://www.youtube.com/watch?v=CO7PT02ZtHs</a>	
2.	Net. Jatim - produksi garam geo-membran	Youtube : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=pU8roFmCPLA&amp;t=195ss">https://www.youtube.com/watch?v=pU8roFmCPLA&amp;t=195ss</a>	

## BAB III

### PEMBUATAN KARYA

#### 3.1 Objek Pengerjaan

##### 3.1.1 Gambaran Spesifikasi Karya

###### a. Spesifikasi Format Karya

Film dokumenter “Garam” adalah sebuah film dokumenter yang bergenre ilmu pengetahuan dengan tipe ekspository yang bercerita tentang proses pembuatan garam. Penulis menggambarkan bagaimana proses awal hingga garam tersebut dapat dikonsumsi. Film “Garam” mengambil setting di lahan tambak garam di Desa Tanjakan Kabupaten Indramayu.

Production House	: M-Studio Production
Jenis Produk	: Film Dokumenter
Judul Karya	: Garam
Bentuk Karya	: Non Naratif ( <i>Categorical</i> )
Tipe	: Dokumenter <i>Expository</i>
Genre	: Ilmu Pengetahuan
Sub Genre	: Instruksional
Bahasa	: Jawa dan Indonesia
Subtitle	: Bahasa Indonesia
Target Penonton	: Semua Umur (SU)
Durasi	: 10 Menit

b. **Organisasi Tim dan Manajemen Kerja**

Film dokumenter "Garam" melibatkan beberapa orang dalam proses pengerjaannya. Mulai dari praproduksi, produksi hingga pasca produksi. Berikut nama-nama kru yang terlibat dan manajemen kerja dalam pembuatan karya film dokumenter "Garam".

**Tabel 3.1 Organisasi Tim dan Manajemen Kerja**

<b>DEPARTEMENT</b>	<b>NAMA</b>	<b>MANAJEMEN KERJA</b>
Produser	Reza Mevia	Memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam menentukan aspek kreatif maupun manajemen kerja.
Penulis Skenario	Dena Novita Puspita Sari	Membuat jalan cerita secara terperinci, dan mengembangkan cerita dari ide hingga menjadi skenario film.
Sutradara	Dena Novita Puspita Sari	Memimpin kegiatan pada saat proses pengambilan gambar dan bertanggung jawab atas aspek kreatif film, termasuk dengan konten, mengatur alur plot, mengarahkan talent, dan memilih lokasi pengambilan gambar.
Sinematografer	Diana Rosida puspita Sari	Bertanggung jawab atas pengambilan gambar. Sinematographer adalah orang yang mengepalari kru kamera dan <i>lighting</i> .
Asisten Kameraman	Daffa Habibudin	Mengoperasikan kamera atas arahan sinematographer maupun sutradara sesuai dengan arahan yang telah ditentukan.
Penata Suara	Bezaliel Marbun	Bertanggung jawab saat merekam suara di lapangan hingga pada tahap

		paskaproduksi dan musik dalam tahap paskaproduksi.
Asisten Penata Suara	M. Fikri Adrianz	Bertanggung jawab untuk membantu penata suara untuk menjalankan tugasnya.
Penata musik	Franscius Simanungkalit	Bertanggung jawab membuat music sesuai dengan mood visual
Penyunting Gambar	Daffa Habibudin	Bertanggung jawab untuk menggabungkan dan merangkai gambar sesuai dengan skenario yang telah dibuat.
Desain Poster	Alifyanto Bayu Adi	Bertanggung jawab terhadap konsep desain dan membuat desain poster.

Film dokumenter “Garam” melalui tahapan kerja praproduksi, produksi dan paska produksi. Berikut ini merupakan tahapan kerja praproduksi.

**Tabel 3.2 Tahapan Kerja Praproduksi**

<b>PRAPRODUKSI</b>			
<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Leader</b>	<b>Kru Yang Terlibat</b>
1.	Pengumpulan ide	Penulis skenario	Produser, Sutradara
2.	Penentuan ide	Penulis skenario	Produser, Sutradara
3.	Riset	Produser	Penulis skenario, Sutradara, Sinematografer
4.	Pengumpulan data Riset	Penulis skenario	-
5.	Membuat ide pokok dan tema	Penulis skenario	-
6.	Membuat konsep Penceritaan	Penulis skenario	-
7.	Membuat <i>storyline</i> dan sinopsis	Penulis skenario	-
8.	Membuat <i>treatment</i>	Penulis skenario	-
9.	Membuat skenario	Penulis skenario	-

10.	Perekrutan kru	Produser	Penulis skenario, Sutradara
11.	Membuat analisa skenario	Sutradara	-
12.	Membuat konsep film dan penyutradaraan	Sutradara	-
13.	Membuat <i>shot list</i>	Sutradara	Sinematografer
14.	Membuat <i>floorplan</i>	Sutradara	Sinematografer
15.	Membuat <i>desain budget</i>	Produser	-
16.	Membuat jadwal	Produser	-
17.	Membuat desain produksi	Produser	-
18.	Membuat perizinan	Produser	-
19.	<i>Briefing</i> seluruh kru	Produser	Seluruh kru
20.	<i>Briefing</i> subjek	Produser	Sutradara dan penulis skenario
21.	Menyiapkan peralatan <i>shooting</i>	Produser	-
22.	<i>Blocking</i> kamera	Sutradara	Penata kamera
23.	<i>Check, recheck double check dan final check</i>	Produser	Seluruh kru

Berikut penjelasan dari tabel di atas :

### 1. Pengumpulan Ide

Tahapan ini penulis skenario berperan penting dalam memilih ide yang sebelumnya telah dikumpulkan bersama tim. Pada tahap pengumpulan ide, tim berhasil mengumpulkan beberapa ide yaitu Ulos, Parmalim, Nelayan, dan Proses Pembuatan Garam. Karena terkendalanya jarak, transportasi, akses relasi, dan biaya produksi ide Ulos dan Parmalim tidak jadi digunakan tim, dan karena alasan keselamatan dalam pembuatan film yang membahas

tentang nelayan membuat tim mencari ide yang lebih aman tapi tetap ada hubungan dengan laut sehingga terciptanya ide proses pembuatan garam.

## **2. Penentuan Ide**

Ketika ide telah terkumpul, penulis skenario bersama produser dan sutradara mengidentifikasi kekurangan serta kelebihan dari masing-masing ide dan memutuskan untuk mengangkat proses pembuatan garam sebagai karya tugas akhir.

## **3. Riset**

Ketika ide telah ditentukan, tim membicarakan jadwal keberangkatan untuk melakukan riset. Pada tahapan ini Produser menentukan jadwal dan menyiapkan kebutuhan yang diperlukan seperti transportasi, akomodasi, konsumsi dan biaya yang diperlukan untuk kegiatan riset. Saat kegiatan Riset, tim mencatat dan mengumpulkan segala hal yang diperlukan untuk kegiatan *shooting* nantinya.

## **4. Pengumpulan Data Riset**

Setelah riset dilaksanakan, penulis mengumpulkan data dari hasil riset untuk digunakan dalam proses penyusunan dan pengembangan mulai dari konsep cerita sampai skenario.

## **5. Membuat Ide Pokok dan Tema**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan setelah riset, penulis akhirnya memutuskan untuk membuat ide pokok film yaitu

proses pembuatan garam. Penentuan ide pokok dan tema tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pengelola kelompok usaha garam rakyat yang berada di Indramayu.

## **6. Membuat Konsep Penceritaan**

Tahapan ini penulis skenario membuat *story*, segmentasi plot, daftar subjek, konsep ruang, konsep waktu, desain opening, desain ending, pola penceritaan dan struktur dramatik.

## **7. Membuat Storyline dan Sinopsis**

Setelah membuat konsep penceritaan, seorang penulis skenario harus membuat *storyline* atau gambaran besar dari seluruh penceritaan dalam film. *Storyline* lalu dikembangkan menjadi sinopsis.

## **8. Membuat Treatment dan Outline**

*Treatment* adalah pengembangan dari sinopsis dan untuk mengontrol keterhubungan dalam scene maka penulis skenario harus membuat *outline*.

## **9. Membuat Skenario atau Shooting Script**

Skenario digunakan untuk panduan dalam kegiatan *shooting*. Sehingga sutradara dan kru lain dapat memahami apa yang harus dikerjakan sesuai peran kerja masing-masing.

## **10. Perekrutan Kru**

Produser melakukan perekrutan kru berdasarkan pengalaman dan keahlian yang dimiliki kru tersebut. Pada tahap ini, produser

meminta persetujuan dengan tim.

### **11. Membuat Analisa Skenario**

Penulis membuat analisa skenario berdasarkan skenario yang telah dibuat oleh penulis. Analisa skenario yaitu meliputi analisa setting, properti, kostum hingga subjek.

### **12. Membuat Konsep Film dan Penyutradaraan**

Tahap ini sutradara membuat *director statement*, *director treatment*, *mise en scene*, konsep sinematografi, konsep penataan suara hingga konsep *editing* berdasarkan skenario yang telah dibuat oleh penulis skenario.

### **13. Membuat Shotlist**

Berdasarkan skenario yang dibuat oleh penulis skenario, sinematografer membuat *shotlist* untuk memudahkan saat proses *shooting*.

### **14. Membuat Floor Plan**

Setelah membuat *shotlist*, sinematografer membuat *floor plan* dari setiap *setting* yang digunakan untuk *shooting*.

### **15. Membuat Desain Budget**

Produser membuat desain budget guna mengetahui apa saja kebutuhan yang diperlukan dan berapa besar biaya yang diperlukan.

### **16. Membuat Jadwal**

Jadwal dibuat untuk mempermudah produser dalam

mengetahui proses dari masing-masing kru. Pada tahap ini seluruh kru berhak mengetahui jadwal yang dibuat oleh produser.

#### **17. Membuat Desain Produksi**

Produser membuat dan menyusun desain produksi dari penulis skenario dan sutradara. Desain produksi digunakan untuk panduan dalam produksi.

#### **18. Membuat Perizinan**

Perizinan dibuat oleh produser sebagai pengajuan perizinan lokasi yang akan dijadikan tempat kegiatan *shooting*.

#### **19. Briefing Seluruh Kru**

*Briefing* dipimpin oleh produser untuk membahas konsep film dan kesiapan *shooting*.

#### **20. Briefing Subjek**

Sebelum kegiatan *shooting* dilakukan subjek terlebih dahulu di *briefing* oleh penulis skenario. *Briefing* tetap dipimpin oleh produser.

#### **21. Menyiapkan Peralatan *Shooting***

Sebelum kegiatan *shooting* dilakukan produser harus menyiapkan alat dan memastikan alat yang akan digunakan tidak terjadi kendala atau masalah.

#### **22. Blocking Kamera**

Sinematografer melakukan *blocking* berdasarkan *shotlist* yang sudah dibuat. Hal ini perlu dilakukan guna mencari titik

posisi kamera pada saat proses *shooting*.

### 23. *Check, recheck double check dan final check*

Produser dibantu oleh seluruh kru memastikan kembali seluruh peralatan dan hal yang diperlukan untuk kegiatan *shooting* sudah ada dan tidak terjadi kendala.

**Tabel 3.3 Perencanaan Tahapan Kerja Produksi**

<b>PRODUKSI</b>			
<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Leader</b>	<b>Kru yang Terlibat</b>
1.	<i>Shooting</i>	Sutradara	Seluruh kru dan subjek
2.	Evaluasi	Produser	Produser
3.	pengumpulan materi <i>shooting</i>	Sutradara	Sinematografer dan Penata Suara

Berikut penjelasan dari tabel diatas :

#### 1. *Shooting*

Proses pengambilan gambar dan suara dipimpin oleh sutradara. Pada tahap ini sutradara berhak mengarahkan subjek, penata kamera, dan penata suara berdasarkan *shotlist* yang telah dibuat.

#### 2. **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan setiap selesai melakukan kegiatan *shooting*. Setiap kru berhak menyampaikan kendala yang dialami. Evaluasi dipimpin oleh produser.

#### 3. **Pengumpulan Materi *Shooting***

Materi *shooting* di kumpulkan dari memori kamera dan alat

rekam ke *hardisk* dan laptop. Pengumpulan materi dilakukan saat kegiatan *shooting* telah dilakukan pada hari itu.

**Tabel 3.4 Perencanaan Tahapan Kerja Paska Produksi**

<b>PASCA PRODUKSI</b>			
<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Leader</b>	<b>Kru yang Terlibat</b>
1.	<i>Logging data shooting</i>	Editor	Produser dan penulis skenario
2.	<i>Assembly editing</i>	Editor	Produser dan penulis skenario
3.	<i>Roughcut editing</i>	Editor	Produser dan penulis skenario
4.	<i>Fine cut editing</i>	Editor	Produser dan penulis skenario
5.	<i>Online editing</i>	Editor	Produser dan penulis skenario
6.	<i>Preview materi suara</i>	Penata suara	Produser dan penulis skenario
7.	Seleksi suara	Penata suara	Produser dan penulis skenario
8.	<i>Mixing dan balancing</i>	Penata suara	Produser dan penulis skenario
9.	<i>Spotting music</i>	Penata suara	Produser dan penulis skenario
10.	<i>Final mixing</i>	Penata suara	Produser dan penulis skenario
11.	<i>Layback</i>	Editor	Produser dan penulis skenario
12.	<i>Rendering</i>	Editor	Produser dan penulis skenario

13.	Pembuatan poster	Desainer poster	Produser dan penulis skenario
-----	------------------	-----------------	-------------------------------

Berikut penjelasan dari tabel di atas :

**1. Logging Data Shooting**

*Shot* dari materi yang telah dikumpulkan dipilih agar memudahkan dalam melakukan tahap *editing*.

**2. Assembly Editing**

Tahap ini editor menyusun semua *shot* berdasarkan *scene* untuk melihat struktur cerita dari film. pada tahap ini penulis skenario dan produser ikut melihat hasil *assembly*.

**3. Roughcut Editing**

Editor memotong *shot-shot* yang tidak digunakan dan kemudian *shot-shot* yang telah dipilih disambungkan. pada tahap ini penulis skenario dan produser melihat proses editing.

**4. Fine Cut Editing**

Tahap ini hanya berupa pemotongan sedikit pada bagian yang tidak diperlukan. pada tahap ini penulis skenario dan produser melihat proses editing.

**5. Online Editing**

Editor mulai melakukan *grading*, penambahan grafis, penambahan *subtitle*.

**6. Preview Materi Suara**

Penata suara melakukan *preview* materi suara saat kegiatan *shooting*. Penulis skenario dan produser ikut mendengarkan hasil materi.

**7. Seleksi Suara**

Penata suara dan musik melakukan seleksi terhadap materi suara. Hal ini bertujuan untuk mempermudah di tahap selanjutnya.

**8. Mixing dan Balancing**

Penata suara dan musik akan melakukan perataan atau *balancing* terhadap materi dari setiap *track*.

**9. *Spotting Music***

Setelah meratakan seluruh suara dan musik, penyunting suara dan musik akan menempatkan musik fungsional di jalur khusus.

**10. *Final Mixing***

Penata suara dan musik akan mengatur loudness dan memilih suara yang dominan pada suatu adegan.

**11. *Layback***

Editor menyatukan suara dan gambar sebagai hasil akhir dari film. penulis skenario dan produser ikut *mempreview* hasil film.

**12. *Rendering***

Setelah selesai, hasil film *dirender* oleh editor.

**13. **Pembuatan poster****

Desain poster dibuat oleh desainer poster.

**3.1.2 Kegiatan Personal Sesuai Peran Kerja**

Penulis dalam proses pembuatan tugas akhir berperan sebagai penulis skenario. Kegiatan personal yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

**a. **Praproduksi****

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan penulis adalah melakukan pengumpulan ide bersama anggota tim yang lain. Setelah ide terkumpul, penulis bertugas untuk menentukan ide serta mencari referensi dari ide yang terkumpul. Ketika ide telah disepakati bersama, penulis bersama anggota tim melakukan riset ke lokasi guna mencari informasi yang diperlukan. Setelah melakukan riset langsung ke lokasi, penulis mengumpulkan data riset untuk digunakan dalam proses penyusunan dan pengembangan ide cerita.

Penulis membuat ide pokok dan tema berdasarkan hasil riset.

setelah ide pokok dan tema terbentuk, penulis membuat konsep penceritaan. Penulis membuat *story*, segmentasi plot, menentukan subjek, konsep ruang, konsep waktu, desain *opening*, desain *ending*, pola penceritaan dan struktur dramatik pada tahap pembuatan konsep penceritaan. Selanjutnya penulis bertanggung jawab untuk membuat *storyline* atau gambaran umum cerita dan dilanjutkan dengan membuat sinopsis.

Sinopsis yang telah selesai kemudian penulis kembangkan menjadi *treatment*. Selanjutnya, penulis bertanggung jawab untuk membuat skenario. Skenario berfungsi sebagai panduan dalam kegiatan *shooting*.

#### **b. Produksi**

Penulis bertanggung jawab untuk memantau pengambilan gambar dan suara agar sesuai dengan kebutuhan skenario. Penulis memastikan semua yang terdapat dalam skenario terdokumentasi dengan benar sesuai dengan konsep yang telah dibuat.

#### **c. Pascaproduksi**

Pada tahap ini penulis melakukan penyelarasan skenario yang telah dibuat dengan materi hasil *shooting*. Penulis bertanggung jawab untuk melihat apakah hasil materi *shooting* sesuai dengan kebutuhan skenario dan bertanggung jawab atas materi yang diedit sesuai dengan inti cerita yang ingin disampaikan. Penulis juga harus memperhatikan durasi dalam setiap scene sesuai pada skenario yang telah dibuat.

### 3.2 Observasi

Dalam proses pembuatan karya tugas akhir, penulis melakukan observasi ke beberapa tempat pembuatan garam di daerah Indramayu dan Cirebon. Dari beberapa tempat yang telah dikunjungi, terdapat satu tempat yang memenuhi kriteria untuk mendapatkan narasumber serta tempat yang sangat strategis yaitu tempat pembuatan garam di Desa Tanjakan Kabupaten Indramayu. Penulis melakukan metode wawancara dengan Ibu Titin selaku kepala pengelola kelompok usaha garam rakyat di Desa Tanjakan. Dari hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi lengkap mengenai proses pembuatan garam di Desa Tanjakan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ini, penulis mengetahui bahwa pembuatan garam membutuhkan waktu yang panjang. Mulai dari pembuatan petakan yang harus dijemur selama 25 hari, penuaan air, hingga mengalirkannya ke petakan yang telah dipasang geomembran. Petani garam sekarang banyak menggunakan teknologi geomembran karena untuk mempercepat proses penguapan atau penjemuran garam. Selain itu, geomembran juga digunakan untuk menegah tercampurnya garam dengan material tanah.

Berperan sebagai penulis skenario, observasi yang dilakukan penulis berpengaruh terhadap proses pembuatan karya tugas akhir. Hal ini dikarenakan hasil observasi digunakan penulis untuk membuat ide pokok, tema, konsep penceritaan, *story line*, sinopsis, *treatment*, hingga membuat skenario.



**Gambar 3.2 Kegiatan Observasi**

### **3.3 Proses Pengerjaan**

#### **3.3.1 Proses Kerja pada Tahap Praproduksi, Produksi dan Paska**

##### **produksi**

Dalam produksi film dokumenter terdapat tiga tahapan yaitu praproduksi, produksi dan paska produksi. Penulis yang berperan sebagai penulis skenario melakukan beberapa tahapan kerja dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Praproduksi**

##### **a. Pengumpulan ide**

Penulis bersama tim mengumpulkan ide-ide yang terpikirkan oleh diri masing-masing dan meminta saran kepada pembimbing materi. Terdapat tiga ide yaitu Ulos, Nelayan, dan Proses Pembuatan Garam. Penulis memberikan ide tentang proses pembuatan garam berawal dari keinginan penulis yang ingin menceritakan tentang petani garam. Kemudian penulis mencari referensi di internet dan menemukan artikel mengenai

petani garam. Setelah membaca beberapa artikel tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan ide proses pembuatan garam sebagai ide yang dipilih.

#### **b. Penentuan Ide**

Setelah pengumpulan ide, penulis menentukan ide yang diangkat menjadi karya tugas akhir. Penentuan ide ini disepakati oleh tim berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing ide yang telah dipaparkan. Diantaranya yaitu terkendalanya jarak, transportasi, akses relasi, dan biaya produksi ide *ulos* dan *parmalim* tidak jadi digunakan tim, dan karena alasan keselamatan dalam pembuatan film yang membahas tentang nelayan membuat tim mencari ide yang lebih aman tapi tetap ada hubungan dengan laut sehingga terciptanya ide proses pembuatan garam.

#### **c. Pengumpulan Data Riset**

Ketika ide proses pembuatan garam sudah ditentukan, penulis dan anggota tim lain melakukan riset dengan metode pengamatan langsung dan wawancara. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat langsung ke tempat pembuatan garam di Desa Tanjakan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Sedangkan wawancara dilakukan dengan pihak pengelola kelompok usaha garam rakyat di Desa Tanjakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang digunakan

dalam pengembangan ide hingga membuat skenario.



**Gambar 3.3 Kegiatan wawancara**

Untuk menambah informasi dalam proses pengembangan ide hingga pembuatan skenario, penulis mencari beberapa referensi di internet mengenai proses pembuatan garam serta apa saja hal-hal yang diperlukan.

Setiap melakukan wawancara penulis mencatat dan merekam kegiatan wawancara tersebut kemudian penulis kumpulkan untuk penulis gunakan dalam pengembangan ide.

#### **d. Membuat Ide pokok dan Tema**

Setelah melakukan riset dan mengumpulkan data, penulis membuat ide pokok dan membuat tema yaitu :

1. Ide Pokok :\_Cara pembuatan bahan penyedap makanan.
2. Tema : Proses pembuatan garam secara tradisional.

Penulis membuat ide pokok dan tema seperti pada tabel berdasarkan hasil riset dan pengumpulan data yang penulis lakukan melalui metode wawancara. Banyak sekali hal menarik yang penulis dapat ketika penulis mengajukan pertanyaan

tentang dibalik proses pembuatan garam. Selain itu, penulis tertarik tentang teknologi geomembran<sup>2</sup> yang digunakan juga dalam proses pembuatan garam secara tradisional. Penulis ingin memberikan pengetahuan kepada penonton melalui cerita yang penulis buat dalam film dokumenter “Garam” ini.

#### **e. Membuat Konsep Penceritaan**

Konsep penceritaan dibuat setelah ide dan tema sudah matang. Hal ini dikarenakan di dalam konsep penceritaan penulis harus membuat segmentasi plot, desain *opening* dan *ending*, pola penceritaan hingga struktur dramatik. Pada tahapan ini penulis terlebih dahulu membuat segmentasi plot. Setelah plot sudah jadi, penulis membuat desain *opening*, *ending* dan pola penceritaan berdasarkan susunan plot yang telah penulis buat. Kemudian penulis membuat struktur dramatik berdasarkan rangkaian peristiwa atau plot yang telah penulis susun.

Setelah konsep penceritaan telah dibuat, penulis meminta pertimbangan dari dosen pembimbing materi. Pada saat proses bimbingan, penulis mendapatkan masukan dari dosen pembimbing bahwa subjek yang penulis buat harus mencantumkan penjelasannya secara fisionomi. Penulis kemudian melakukan *brainstorming* bersama tim. Setelah

---

<sup>2</sup> Geomembran merupakan lembaran lapisan yang dihamparkan pada lahan tambak garam. Lembaran ini bersifat tahan air, korosi, minyak, asam dan panas tinggi sehingga mampu mempercepat proses penjemuran garam.

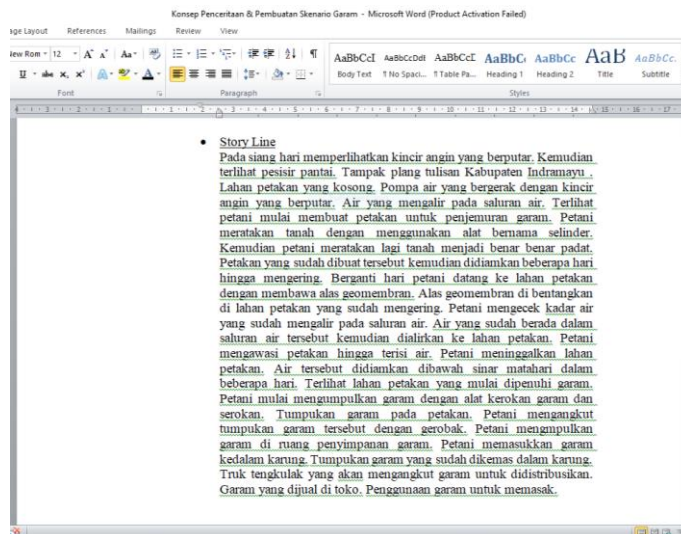
melakukan *brainstorming* penulis merombak konsep penceritaan dan penulis menambahkan penjelasan objek secara fisionomi yaitu tentang tokoh petani yang terdapat di dalam visual seperti warna kulit dan jenis kelamin.

Setelah konsep penceritaan telah diubah, penulis kembali meminta pertimbangan dengan dosen pembimbing materi. Setelah disetujui dengan arahan dan masukan. Penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya.

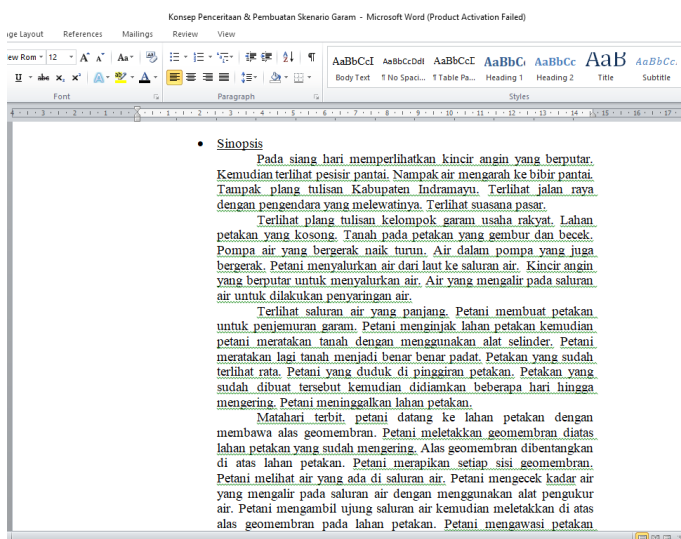
**f. Membuat *Storyline* dan Sinopsis**

Penulis membuat *storyline* atau gambaran umum cerita berdasarakna plot-plot yang telah penulis susun. Setelah *storyline* telah terbentuk penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu membuat sinopsis. Dalam sinopsis elemen visual dan suara dijelaskan lebih rinci dibanding pada *storyline*. Dalam sinopsis keseluruhan alur cerita sudah terlihat. Setelah *storyline* dan sinopsis telah dibuat.

Penulis kembali meminta pertimbangan dengan dosen pembimbing materi. Setelah disetujui dengan arahan dan masukan penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya.



**Gambar 3.4 Storyline**



**Gambar 3.5 Sinopsis**

**g. Membuat Treatment**

Dalam *treatment* elemen visual dan suara dijelaskan lebih rinci dibanding pada sinopsis. Aspek wawancara seperti pertanyaan dan jawaban dari narasumber berdasarkan hasil riset juga dimasukkan. Salah satu *Treatment* yang penulis buat:

### ***Treatment***

Pada siang hari memperlihatkan kincir angin yang berputar. Kemudian terlihat pesisir pantai. Bebatuan di pinggir pantai. Nampak air mengarah ke bibir pantai. Tampak plang tulisan Kabupaten Indramayu. Terlihat jalan raya dengan pengendara yang melewatinya. Orang yang berjalan di pinggir jalan raya. Suasana pasar yang ramai. Orang berjalan memikul dagangan. Penjual yang sedang melayani pembeli. Kuli yang menurunkan barang & karung dari truk.

Terlihat plang tulisan kelompok garam usaha rakyat. Lahan petakan yang kosong. Pinggiran petakan yang rata dengan tanah. Tanah pada petakan yang gembur dan becek. Petani yang menyetel pompa air. Tangan petani yang menyetel pompa air. Pompa air yang bergerak naik turun. Air di dalam pompa yang mulai bergerak. Ekspresi petani melihat ke kincir angin yang mulai berputar. Kincir angin yang berputar. Air mengalir pada saluran air.

Untuk lebih lengkapnya terlampir di Desain Produksi. Setelah *treatment* dibuat, penulis kembali meminta pertimbangan dengan dosen pembimbing materi. Setelah mendapat masukan serta arahan, penulis diperbolehkan melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu pembuatan skenario.

### ***h. Membuat Skenario atau Shooting Script***

Setelah itu penulis membuat skenario untuk dijadikan acuan dalam kegiatan *shooting*. Dalam pembuatan skenario, aspek visual dan aspek suara dipisahkan agar sutradara dan kru lain dapat memahami apa yang harus dikerjakan sesuai peran kerja masing-masing.

- Skenario

VISUAL	AUDIO
<p><b>SCENE 1</b>  <b>Establish tempat yang menggambarkan tempat pembuatan garam</b></p> <p>Pada siang hari memperlihatkan kincir angin yang berputar. Kemudian terlihat pesisir pantai. Bebatuan di pinggir pantai. Nampak air mengarah ke bibir pantai. Tampak plang tulisan Kabupaten Indramayu. Terlihat jalan raya dengan pengendara yang melewatinya. Orang yang berjalan di pinggir jalan raya. Suasana pasar yang ramai. Orang berjalan memikul dagangan. Penjual yang sedang melayani pembeli. Kuli yang menurunkan barang &amp; karung dari truk.</p>	<p>Musik opening Gamelan Renteng.            Efek suara pantai.            Efek suara jalan raya.            Efek suara pasar.            Musik opening fade out</p>
<p><b>SCENE 2</b>  <b>EXT - SIANG HARI - LAHAN TAMBAK GARAM</b></p> <p>Terlihat plang tulisan kelompok garam usaha</p>	<p>Musik pengantar.</p>

**Gambar 3.6 Skenario**

## 2. Produksi

Pada tahap produksi peran penulis adalah memastikan pengambilan gambar dan suara berjalan sesuai dengan skenario. Penulis juga berperan membantu sutradara dalam *membriefing* subjek ketika pengambilan gambar wawancara untuk memastikan jawaban subjek tidak keluar dari topik pertanyaan atau pembahasan.

## 3. Pascaproduksi

Pada tahap paska produksi peran penulis adalah memastikan materi yang didapat sesuai dengan skenario. Setelah kegiatan *shooting* dan pengumpulan materi sudah dilaksanakan, Penulis melihat keseluruhan hasil materi *shooting*. Kemudian penulis mencatat materi mana yang didapat dan materi mana yang tidak didapat. Setelah memastikan materi yang didapat masih mencukupi kebutuhan skenario dan tidak membuat inti cerita pada skenario berubah maka penulis hanya perlu memastikan materi gambar yang

diedit oleh editor dan materi suara yang diedit oleh penyunting suara dan musik sesuai dengan skenario. Meskipun terdapat bagian yang harus dihilangkan karena terbatas durasi, atau beberapa adegan yang diubah tetapi inti dari jalan cerita tidak mengalami perubahan sehingga pesan yang ingin penulis sampaikan melalui film tersebut dapat tersampaikan dan diterima.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah melalui proses pembuatan film dokumenter “Garam”, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembuatan skenario harus berlandaskan fakta, data dan teori-teori yang relevan. Selain itu, proses pembuatan skenario harus dipersiapkan dengan matang mulai dari penentuan ide proses pembuatan garam yang penulis dapat dari hasil *browsing*, pengumpulan ide dan pengumpulan data riset dengan melakukan observasi langsung ke tempat pembuatan garam di Desa Tanjakan Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Membuat konsep penceritaan berdasarkan hasil pengumpulan data riset, membuat *storyline*, membuat sinopsis, dan membuat *treatment* agar tidak terjadi perombakan kembali seperti yang dialami penulis hingga membuat skenario.

Penulis juga menyimpulkan bahwa seorang penulis skenario harus mampu mengembangkan ide menjadi sebuah skenario yang mudah dipahami agar dapat diterjemahkan menjadi bentuk audio visual. Selain itu, Seperti yang dikatakan Rabinger bahwa film dokumenter harusnya dibuat dengan hati dan bukan hanya dengan pikiran kita saja. Oleh karena itu, seorang penulis skenario harus mampu membuat skenario yang dapat menyampaikan informasi serta pesan yang ingin disampaikan melalui film agar dapat memberikan dampak positif. Sebagai seorang penulis skenario, dalam film dokumenter “Garam” penulis ingin menyampaikan pesan bahwa proses pembuatan garam tidaklah mudah harus dengan perjuangan dan ketelatenan serta membutuhkan waktu yang panjang.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang disimpulkan berdasarkan hasil pembahasan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam proses pembuatan film dokumenter, mengumpulkan data berdasarkan riset menjadi hal yang penting dilakukan agar dalam menulis skenario berdasarkan fakta serta didukung oleh teori-teori yang relevan.
- b. Dalam proses pembuatan film dokumenter memiliki rasa tanggung jawab terhadap peran kerja merupakan hal penting agar dapat menyelesaikan tugas secara maksimal.
- c. Penulisan dan karya ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang proses pembuatan garam secara tradisional kepada para pembaca serta memberikan motivasi untuk membuat film dokumenter dengan genre ilmu pengetahuan.
- d. Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan yang ingin menjadi penulis skenario dalam produksi film dokumenter.
- e. Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi industri kreatif khususnya bidang penyiaran dan mahasiswa Program Studi Penyiaran Politeknik Negeri Media Kreatif.
- f. Bagi pihak institusi Politeknik Negeri Media Kreatif diharapkan dapat memberikan waktu yang lebih panjang bagi mahasiswa/I tingkat akhir dalam melaksanakan Tugas Akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Budiman. 2015. *Semua Bisa Menulis Skenario*. Jakarta: Erlangga
- Danesi, M. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fachruddin, A. 2012. *Dasar-Dasar produksi televisi: produksi berita, feature, laporan, investigasi, dokumenter dan teknik editing*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Halim, Syaiful. 2017. *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos Dalam Media Dokumenter*. Yogyakarta: Deepublish
- Muslimin, N. 2018. *Bikin Film Yuk*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Pratista, Himawan, 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta : Montase Press
- Rosenthal, A dan Ned Eckhardt. 2016. *Writing, directing, and producing documentary films and digital videos / Alan Rosenthal, Ned Eckhardt Fifth edition*. USA

## BIODATA PENULIS



Nama : Dena Novita Puspita Sari  
NIM : 17010030  
Program Studi : Broadcast  
Kampus : Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta  
Tempat Lahir : Madiun  
Tanggal Lahir : 14 November 1998  
Agama : Islam  
Alamat : Perumahan Bekasi Griya Asri 2 Blok i20 No 18 Tambun  
Selatan Kab. Bekasi Jawa Barat  
Email : [denaanps@gmail.com](mailto:denaanps@gmail.com)